

.....

**PENGGUNAAN METODE SEGMENTASI DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SDN 2 LEMBUAK KECAMATAN
NARMADA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Hj. ST SUHARTI
GURU SDN 2 LEMBUAK**

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode segmentasi dapat meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas V SDN 2 Lembuak Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2016/2017. Desain penelitian yaitu rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian bersiklus yang terdiri dari tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang ulang Kemmis dan Tonggar dalam Ryanto (2007). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode segmentasi pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode segmentasi sebesar segmentasi sebesar 36,67%, setelah penerapan metode segmentasi pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 73,36,67% dan pada siklus kedua 96,67%, jadi ada peningkatan 23,34%. Berarti metode segmentasi sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran PKn mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Metode Segmentasi, Prestasi Belajar, PKn

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Salah satu metode untuk membangkitkan apa yang siswa pelajari dalam satu topik yang sedang dipelajarinya. proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran bagaimana menjadikan belajar tidak terlupakan. Metode ini adalah untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah diterima selama ini. Selain itu metode ini diterapkan pada akhir semester proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar siap menghadapi semester atau ujian akhir.

Belajar juga merupakan suatu proses atau upaya menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi suatu belajar. Sistem lingkungan itu sendiri terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi, seperti; tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran, metode mengajar yang tepat serta sumber dan media pembelajaran.

Dari komponen di atas, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mana dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang serta, menarik perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas setiap hari, tak dapat dihindari munculnya berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Misalnya antusias siswa dalam mengikuti

pelajaran sangat rendah dan partisipasi aktif dari siswa masih kurang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran PKn .

Persentase metode ceramah (80%) dan tanya jawab (20%) menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya sebagai pendengar saja. Pada saat tanya jawab, siswa yang aktif hanya 3-5 siswa dari 30 siswa . Ketidaktifan dari siswa dalam pembelajaran ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut rendah. Pemahaman yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Dengan melihat kenyataan tersebut, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, siswa baru mampu sampai tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti hanya mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Realita ini terjadi di kelas V SDN 2 Lembuak Kecamatan Narmada. Ketika guru memberikan ulangan harian, nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68 jumlahnya hanya 36,67% atau 11 siswa. Sedangkan yang 63,33% atau 19 siswa nilainya dibawah KKM. Mengapa siswa banyak yang mendapat nilai kurang dari 68, karena ketika diterangkan belum jelas atau belum paham. Dan juga kemungkinan banyak siswa yang bercerita sendiri karena tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang tidak variatif dan inofatif.

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) adalah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai penerima atau yang dibimbing. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peran penting dalam KBM. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode adalah salah satu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Rohani 2004 : 118). Semakin baik suatu metode semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara berbentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono 2000 : 24)

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau akibat dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui tentang prestasi belajar perlu dijelaskan tentang hakekat belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman (Slameto, 2003). Di mana perubahan itu bersifat kontinyu dan fungsional, terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek

tingkah laku yang selanjutnya dinamakan hasil belajar. Dan hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar.

Menurut Abu Ahmadi (dalam Sakirun. 2016:9), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian belajar diatas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa keterampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar – mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan oleh Mujiono (dalam Sakirun. 2016: 10). Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri anak, maupun faktor fisiologi dan psikologi. Faktor psikologi diantaranya kekuatan jasmani dan rohani. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (1) Faktor keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat. Faktor keluarga yang meliputi : (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah tangga dan (4) keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang antara lain adalah metode belajar menyelesaikan tugas rumah. Dengan adanya tugas rumah pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas. Faktor masyarakat, keadaan lingkungan dapat mewarnai perkembangan dan pertumbuhan anak (Slameto, 1995)

C. Metode Segmentasi

Menurut (DK Wiartika, 2007) Metode segmentasi merupakan salah satu metode mengajar yang cocok untuk diterapkan dalam pengajaran PKn . Metode mengajar ini akan membantu murid memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka. Selain itu, kemampuan murid untuk mengingat kembali materi yang diajarkan juga akan mengikat melalui metode segmentasi.

Metode segmentasi sangat mudah diterapkan karena sebgaiian besar aktivitas dilakukan oleh siswa. Sedangkan guru lebih berperan sebagai koordinator. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi membaca, melihat, mendengarkan dan membahas materi yang diajarkan. Proses mengajar dengan metode segmentasi dimulai dengan membagi aktivitas dalam kelas menjadi lima tahap, yaitu : pembelajaran, tugas membaca, latihan menulis, diskusi dan analisis diskusi.

Tahap-tahap pelaksanaan metode segmentasi sebagai berikut.

1. Masing-masing aktivitas diberi jatah waktu yang tidak terlalu lama,
2. Pelajaran dimulai dengan pengajaran singkat dari guru yang menjelaskan kerangka/garis besar dari pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Usahakan agar tahap ini tidak memakan waktu cukup lama.
3. Mintalah siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit. Beberapa materi penting dapat dimintakan untuk dibaca oleh seorang murid dengan suara nyaring, dan murid yang lain mengikuti dalam hati.
4. Aktivitas membaca dilanjutkan dengan “latihan soal ” dengan model “ essay “ yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jumlah soal tidak perlu terlalu banyak, cukup 1 - 3 soal sajudan soal yang diberikan diambil dari materi yang dibaca dalam session membaca.
5. Setelah setiap murid menyelesaikan jawaban, guru kemudian meminta setiap 4 -

6 murid untuk membentuk satu grup tersendiri. Kemudian masing-masing murid ditugaskan untuk membacakan jawaban mereka dengan suara keras dihadapan anggota grup lainnya.

6. Setelah semua anggota mendapatkan giliran, maka setiap guru harus mendiskusikan jawaban yang paling terbaik untuk dipresentasikan didepan kelas dihadapan grup-grup lainnya.

Dengan adanya session diskusi ini maka murid dapat memperdebatkan aneka ragam jawaban, merupakan sarana bagi murid untuk memperbaiki cara menulis mereka.

D. Hakekat Pembelajaran PKn

Dalam proses pembelajaran, selalu diupayakan adanya interaksi edukatif. Interaksi ini terjadi antara guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media, serta evaluasi. Ini sesuai dengan pendapat Soedjadi (dalam Sakirun, 2016 : 12) yang dituliskan sebagai berikut :

“Mutu pendidikan hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pendidikan yang bermuara kepada peningkatan mutu produk pendidikan. Proses pendidikan dapat berjalan bila terjadi interaksi antara elemen-elemennya, yakni (1) siswa, (2) guru, (3) sarana, dan (4) kurikulum dalam arti luas dan evaluasi prestasi belajar.”

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran PKn adalah perubahan tingkah laku yang mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Arifin (dalam Sakirun, 2016 13) pengembangan aspek koognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan proses PKn yang didapat melalui aktivitas belajar

Tujuan dan fungsi pembelajaran PKn di SD dijabarkan dalam kurikulum 2006 Fungsi mata pelajaran PKn yang relevan dengan penelitian ini meliputi beberapa hal berikut (Depdikbud, 1993).

1. Memberikan dasar-dasar ilmu PKn untuk mengembangkan pengetahuan di pendidikan selanjutnya.
2. Mengembangkan keterampilan proses siswa dalam mempelajari PKn .
3. Mengembangkan sikap ilmiah.

Sesuai dengan fungsi belajar PKn diatas, mengajarkan PKn seyogyanya mencerminkan hakikat PKn , yakni meliputi produk, proses dan sikap. Sedangkan tujuan pembelajaran PKn M. Sitorus (dalam Sakirun, 2016:13) dijabarkan bahwa ; “Mata pelajaran PKn bertujuan untuk, menjelaskan dan menggambarkan bagaimana menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu perubah dan perbandingan dalam pemecahan masalah“

Dengan mengkaji tujuan pembelajaran diatas, maka kegiatan pembelajaran PKn diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, yakni keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan. Untuk itu guru harus menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan siswa, yakni keterlibatan intelektual dan emosional dalam memperoleh produk, di samping keterlibatan fisik dalam proses kegiatan pembelajaran.

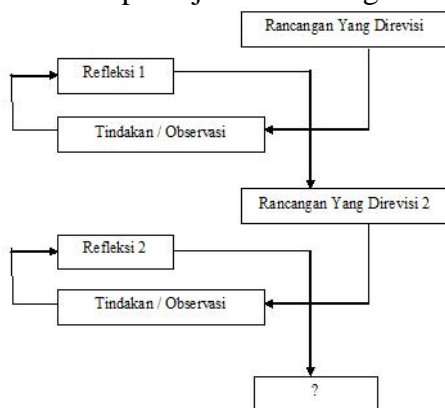
Hakekat pembelajaran ilmu yang baik menurut Gagne (dalam Sakirun, 2016: 14), ialah sebagaimana ilmu itu diketemukan. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran tidak harus semua informasi dalam PKn disajikan dalam bentuk “jadi” kepada siswa, beberapa bagian seharusnya diketemukan sendiri oleh siswa. Agar siswa mampu menemukan informasi tentang PKn secara utuh dan mandiri, maka PKn harus diajarkan secara utuh pula baik sebagai produk, proses maupun sikap ilmiah

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tempat yang peneliti mengajar, yaitu kelas V SDN 2 Lembuak

Kecamatan Narmada. Kelas tersebut penulis menjadi guru mata pelajaran PKn. Pada kelas tersebut siswa-siswinya paling banyak mengalami kendala dalam pencapaian ketuntasan belajar PKn .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. **Rancangan Penelitian** Kemmis dan Tonggar dalam Ryanto (2007) menyatakan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian bersiklus yang terdiri dari tahap perencanaan, aksi, ebservasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang ulang. Secara rinci prosedur dalam rencana penelitian tindakan kelas ini dalam siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Model Kemmis. S (dalam Depdiknas 2005).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi mengenai antusias atau minat siswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar siswa dengan batas minimal 68 (

batas KKM). Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal 68, dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Sedangkan untuk minat siswa dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran digunakan kriteria dengan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek / kategori yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lembuak Kecamatan Narmada. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 orang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode segmentasi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat hasil analisis tentang prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Segmentasi

No	Variabel Yang Diamati	Skor Observer Siklus 1	Skor Observer Siklus 2
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana	2	4
2.	Ketepatan dalam memberikan apersepsi dalam pembelajaran	2	3
3.	Penggunaan bahasa	3	3
4.	Variasi penggunaan sumber belajar selama proses pembelajaran	3	3
5.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	2	3
6.	Ketepatan menggunakan media	2	4
7.	Ketepatan penggunaan metode	2	4
8.	Kejelasan dalam memberikan materi pembelajaran	3	4
9.	Ketepatan evaluasi	2	4
	Jumlah	21	32

Dari tabel diatas menunjukkan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 yang jumlah skornya 21 dengan kategori cukup baik pada siklus ke 2 dengan skor 32 dari semua aspek yang diamati. Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Mengenai Minat, Keaktifan Dan Kerjasama Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor Observer Siklus 1	Skor Observer Siklus 2	Rerata
1.	Minat siswa	3	4	3,5
2.	Keaktifan siswa	3	4	3,5
3.	Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran	2	4	3
4.	Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran	3	4	3,5
5.	Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran	2	4	3
	Rerata	2,6	4,00	3,3

Dari tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,3. tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama siswa dari siklus awal ke siklus selanjutnya.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa

Keterangan nilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai terendah	40	50	50
Nilai Tertinggi	80	90	100
Rerata	62,67	71,00	80,33
Belajar tuntas	36,67%	73,36,67%	96,67%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas maka pada keadaan awal (pra siklus) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada pra-siklus yang mencapai belajar tuntas 36,67% , sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 73,33%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 96,67%.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus 1 adalah peneliti

mempersiapkan perencanaan penelitian berupa perangkat pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah metode segmentasi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada, Hari/tanggal : Kamis, 6 Oktober 2016. Adapun tahap-tahap pelaksanaan siklus I menggunakan metode segmentasi sebagai berikut. Guru mengajak siswa berdoa, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan *apersepsi* dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi Fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa, misalnya: anak-anak ibu membawa sebuah kotak, kira-kira kotak ini berisi, apa? Kemudian siswa menjawab, kartu bu guru. Kemudian ibu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju membacakan kartu soal. Apa nama lambang negara kita?. Siapa yang bisa anak menjawab sebelum ditunjuk "Burung Garuda". Benar jawab bu guru sambil memberikan aploss, tepuk tangan. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit, selanjutnya guru membagikan LKS, masing-masing aktivitas diberi jatah waktu yang tidak terlalu lama, agar tahap ini tidak memakan waktu cukup lama guru bergerak membimbing siswa. Beberapa materi penting dapat dimintakan untuk dibaca oleh seorang murid dengan suara nyaring, dan murid yang lain mengikuti dalam hati. Setelah selesai siswa diminta untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Aktivitas dilanjutkan dengan "evaluasi"

yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jumlah soal tidak perlu terlalu banyak, cukup 1 - 5 soal saja dan soal yang diberikan diambil dari materi yang diskusikan oleh siswa. Setelah setiap murid menyelesaikan jawaban, guru kemudian meminta setiap 4 - 6 murid untuk membentuk satu grup tersendiri. Kemudian masing-masing murid ditugaskan untuk membacakan jawaban mereka dengan suara keras dihadapan anggota grup lainnya. Setelah semua anggota mendapatkan giliran, maka setiap guru harus mendiskusikan jawaban yang paling terbaik untuk dipresentasikan didepan kelas dihadapan grup-grup lainnya.

c. Observasi Siklus I

1. Aktivitas Guru Siklus I

Menurut pengamatan observer yang menfokuskan salah satu pengamatannya pada keterlaksanaan metode segmentasi, menyatakan bahwa aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran ini adalah peneliti telah melaksanakan secara penuh 3 langkah pembelajaran dari 9 langkah yang seharusnya dilaksanakan dengan baik, Sedangkan 6 langkah lainnya dilaksanakan tetapi perlu perbaikan. Oleh karena itu peneliti dan observer sepakat melanjutkan ke siklus 2.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus 1 menurut hasil pengamatan observer adalah ada yang menunjukkan berbagai prilaku. antara lain, minat siswa, keaktifan siswa, kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan katagori baik. Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan katagori cukup. Secara keseluruhan akatifitas siswa dalam katagori cukup. Belum maksimalnya aktifitas siswa disebabkan oleh, siswa belum mengikuti arahan guru, ada yang berkonsentasi, ada yang diam saja, ada

yang saling menunjuk jari bahkan ada yang tidak sabar ingin maju. Para siswa yang tidak sabar langsung saja suara keras sehingga mengganggu siswa lain yang sedang memusatkan konsentrasinya. Aktivitas siswa akan diamati lagi pada siklus 2.

3. Hasil belajar siswa Siklus I

Setelah menganalisis Hasil belajar siswa, dinyatakan bahwa pada siklus 1 terdapat siswa yang belum mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan indikator ketuntasan penerapan metode Segmentasi, maka pada siklus 1 belum berhasil masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan, dan guru belum menerapkan teknik ini secara optimal. Berdasarkan hasil analisis siklus I ditemukan nilai rata-rata sebesar 71,00 dengan ketuntasan klasikal 73,33%. Berdasarkan hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu perbaikan pembelajaran ini akan dilanjutkan ke siklus 2. Hal-hal yang perlu dilaksanakan dan perlu diperbaiki pada siklus 2 setelah mengadakan diskusi antara peneliti dengan observer adalah:

1) Dari prilaku guru

- Membaca skenario dan mempersiapkan diri lebih baik
- Memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran ini.
- Memperhatikan siswa menyiapkan diri, menyiapkan konsentrasinya dan memperhatikan arahan guru.

2) Dari prilaku siswa

Prilaku positif atau aktivitas positif perlu ditingkatkan tetapi aktivitas atau prilaku negatif dihilangkan atau diperkecil kemunculannya. Prilaku negatif tersebut yaitu

-
- a. Siswa yang punya semangat tinggi untuk mengerjakan tugas supaya bersikap toleran kepada teman yang belum
 - b. Sportifitas ditingkatkan disaat waktu yang disiapkan sudah habis
 - c. Minimalisir kegiatan siswa yang kurang bermanfaat pada waktu siswa diskusi dengan menunjuk jari
 - d. Refleksi siklus 1

Setelah melaksanakan diskusi antara peneliti dan observer, ditemukan kekuatan dan kelemahan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 sebagai berikut:

- Tindakan penelitian yang dilakukan membuat siswa bersemangat.
- Tindakan yang dilakukan membuat guru memiliki rasa percaya diri
- Guru sebagai peneliti bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran
- Motivasi dalam diri guru tinggi
- Perlu memperhatikan lagi langkah pelaksanaan pembelajaran karena ada beberapa langkah yang belum dilaksanakan
- Masih kurang menginformasikan tentang kehadiran guru lain di kelas

Selain mendengar masukan dari teman sejawat/observer, peneliti juga melaksanakan refleksi terhadap apa yang sudah direncanakan, apa yang sudah dilaksanakan dan bagaimana hasilnya. Peneliti menemukan kelemahan-kelemahan dalam diri peneliti sendiri. Kelemahan itu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu kurang mempersiapkan perlengkapan kegiatan belajar sehingga langkah pembelajaran sesuai dengan teknik ini tidak maksimal dapat dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 juga perlu diperhatikan kaitan dengan tingkat kesukaran tugas dan soal.

Berdasarkan hasil refleksi, hal-hal yang perlu dilaksanakan dan diperhatikan pada siklus 2 adalah:

1. Membuat persiapan lebih baik
2. Memperhatikan teknik penyajian dari rencana.
3. Memperhatikan aktivitas seluruh siswa.
4. Menyiapkan format-format yang harus diisi observer.

b. Pembabahasan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan perencanaan penelitian berupa perangkat pembelajaran berdasarkan masukan-masukan dari pelaksanaan siklus I dengan bermuara pada sintak metode segmentasi.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II, dilaksanakan pada siswa kelas V, dan pelaksanaan siklus II dimulai pada pukul 07.30, Hari Kamis, 20 Oktober 2016. Adapun kegiatan pelaksanaan siklus II diawali dengan mengajak siswa berdoa, guru melakukan feed back terhadap hasil pembelajaran siklus I, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mencari materi yang akan dipelajari di perpustakaan, selama kurang lebih 10 menit, selanjutnya guru meminta bantuan siswa untuk membagikan lembar kerja siswa, guru mengingatkan siswa untuk tidak bermain dalam mengerjakan tugas. Guru mengawasi semua aktifitas siswa, siswa yang mengalami kesulitan segera ditangani guru. Guru mengingatkan batas waktu mengerjakan tugas. Setelah semua group selesai mengerjakan tugas guru meminta kelompok yang paling awal untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Aktivitas dilanjutkan dengan "evaluasi" yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jumlah soal tidak perlu terlalu banyak, cukup 1 - 5 soal. Setelah setiap siswa menyelesaikan jawaban, guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan jawabannya. Kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab soal

secara bergilir dihadapan siswa yang lainnya. Setiap soal dijawab benar diberikan penguatan dengan tepuk tangan.

c. Observasi Siklus II

1. Aktivitas Guru Siklus II

Menurut pengamatan observer yang menfokuskan salah satu pengamatannya pada keterlaksanaan metode segmentasi, menyatakan bahwa aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran ini adalah peneliti telah melaksanakan secara penuh 5 langkah pembelajaran dari 9 langkah yang seharusnya dilaksanakan dengan amat baik, Sedangkan 3 langkah lainnya dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu peneliti dan observer sepakat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode segmentasi pada siklus 2 secara keseluruhan amat baik.

2. Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus 1 menurut hasil pengamatan observer adalah ada yang menunjukkan berbagai prilaku. antara lain, minat siswa, keaktifan siswa, kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan katagori amat baik. Secara keseluruhan akatifitas siswa dalam katagori amat baik. Berpondasi pada kelemahan-kelemahan disiklus I, guru berusaha secara maksimal mengelola pembelajaran, hasilnya aktivitas siswa pada siklus 2 sangat baik.

3. Hasil belajar siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis siklus II ditemukan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,33 yaitu dari 71,00 menjadi 80,33 . Sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,34% atau 73,33% menjadi 96,67% . Berdasarkan hasil tersebut penelitian tindakan telah memenuhi standar

ketuntasan klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu perbaikan pembelajaran ini akan dinyatakan tuntas dan diakhiri pada siklus 2. Hasil ini didukung karena prilaku guru, siswa dilaksanakan secara maksimal. diantaranya

1) Dari prilaku guru

Guru benar-benar mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan diri lebih baik. Guru selalu memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran ini, serta membimbing siswa secara maksimal. Guru mengelola cara siswa menyiapkan diri, menyiapkan konsentrasinya dan memperhatikan arahan guru sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

2). Dari prilaku siswa

Prilaku positif atau aktivitas positif siswa telah dimaksimalkan diantaranya: 1. Siswa yang punya semangat tinggi untuk mengerjakan tugas supaya bersikap toleran kepada teman yang belum; 2. Sportifitas mengerjakan tugas sudah terlaksana.

d. Refleksi siklus 1

Setelah melaksanakan diskusi antara peneliti dan observer, semua kelemahan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 telah dapat diatasi. Keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode segmentasi dinyatakan berhasil dengan katagori amat baik. Sedangkan hasil aktivitas siswa mengenai minat, keaktifan dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran dinyatakan berhasil dengan katagori amat baik. Hasil belajar siswa siklus II ditemukan nilai rata-ratanya 80,33. Sedangkan ketuntasan klasikal 96,67% . Berdasarkan hasil tersebut penelitian tindakan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode

segmentasi pada siklus I maupun siklus II memberikan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Berarti metode segmentasi sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran PKn mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Penerapan metode pembelajaran segmentasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode segmentasi sebesar 36,67%, setelah penerapan metode segmentasi pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 73,36,67% dan pada siklus kedua 96,67%, jadi ada peningkatan 23,34%.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran – saran :

1. Perlu diupayakan dalam proses KBM di kelas guru menggunakan metode mengajar yang tepat, agar minat dan perhatian siswa dalam proses KBM lebih meningkat.
2. Siswa hendaknya banyak berlatih, bekerjasama dan mendiskusikan masalah – masalah yang belum paham dengan teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsini. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- [2] _ _ _ _ _ 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Bumi Aksara
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action research)*, Jakarta ; Bumi Aksara.
- [4] Hariwijaya. 2007. Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Oryza.
- [5] Sudjana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- [6] Sakirun. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Menggunakan Metode*
- [7] *Diskusi Dan Lks Pada Siswa Kelas 5 Sdn 1 Lembuak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram: Media Bina Patria
- [8] Wardani, I GAK. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas terbuka Depdiknas.
- [9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999, *Kurikulum 1994*, Suplemen GBPP, Jakarta : Depdiknas
- [10] Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta,